

Berdoa dengan Permintaan yang Tidak Pantas

Shalat seseorang dapat dianggap tidak sah jika ia berdoa dengan permintaan yang tidak pantas untuk diminta di dalam shalat. penjelasan mengenai hal ini berbeda-beda pada setiap madzhabnya, lihatlah penjelasan tersebut pada catatan berikut ini.

Menurut madzhab Hanafi: shalat dapat dianggap batal jika seseorang berdoa dengan permintaan yang tidak wajar jika diajukan di dalam shalat, lebih tepatnya agar tidak berdoa dengan doa yang tidak diajarkan dalam Al-Qur'an ataupun hadits dan mustahil untuk diminta kepada sesama manusia. Maka apa pun doa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits boleh dimintakan di dalam shalat, sedangkan jika tidak terdapat pada keduanya dan mustahil untuk diminta kepada sesama manusia, seperti meminta rezeki, keberkahan pada harta dan keturunan, atau semacamnya, maka shalatnya tetap dianggap sah. Namun apabila tidak mustahil untuk diminta kepada sesama manusia, seperti meminta untuk diberikan apel, atau dinikahkan dengan seorang perempuan yang cantik, maka permintaan seperti itu dapat membatalkan shalatnya.

Menurut madzhab Maliki: shalat seseorang tetap akan sah apabila ia berdoa untuk kebaikan dunia dan akhiratnya, asalkan ia tidak meminta sesuatu yang dapat diminta kepada sesama manusia, seperti meminta apel atau semacamnya.

Menurut madzhab Asy-Syafi'i: doa yang dapat membatalkan shalat adalah doa meminta sesuatu yang diharamkan, atau sesuatu yang mustahil, atau sesuatu yang digantungkan. Selain dari doa-doa tersebut maka dibolehkan bagi siapa saja untuk meminta apa saja untuk kebaikan dunia dan akhiratnya, dengan syarat tidak menggunakan huruf kaaf khitab (yakni kata ganti orang kedua tunggal yang berarti kamu atau engkau) untuk selain Allah dan Rasul-Nya, karena jika itu digunakan maka shalatnya dianggap tidak sah, seperti ketika menjawab ucapan hamdalah dari orang yang bersin dengan jawaban: "yarhamukallah" (semoga Allah merahmatimu).

Menurut madzhab Hambali: doa yang dapat membatalkan shalat adalah doa yang tidak berasal dari Al-Qur'an atau hadits, dan juga tidak berkaitan dengan kehidupan di negeri akhirat, seperti berdoa untuk meminta kebutuhan duniawi atau kesenanganhidup, contohnya meminta agar dijodohkan dengan perempuan yang cantik, diberikan istana yang megah, diberikan perhiasan yang indah, dan lain sebagainya. Para pelaksana shalat juga boleh berdoa untuk kebaikan orang tertentu, asalkan tidak menggunakan huruf kaaf khitab, misalnya: "Allahummarhamka ya fulaan" (semoga Allah merahmati kamu wahai fulan), karena jika berdoa seperti ini maka shalatnya sudah dianggap tidak sah lagi.